

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Sugiyono (2015:5) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian survey, menurut Sugiyono (2016:11) yaitu:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya

dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel *representative* (mewakili).”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verivikatif.

Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel, maka digunakan rumus rata-rata (mean) untuk mencari nilai rata-rata kriteria penilaian masing-masing variabel.

Pengertian metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2009:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic

sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor internal. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.3 Objek Penelitian

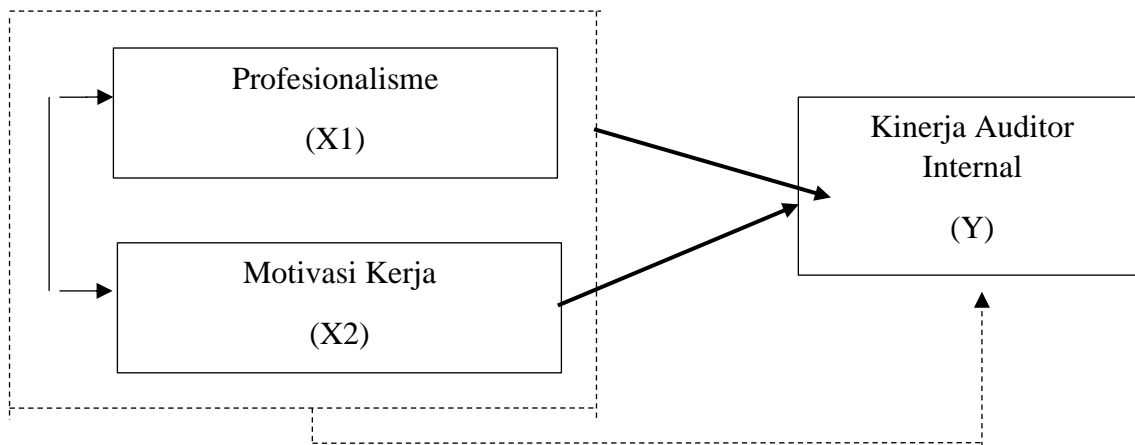
Objek penelitian sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu “pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja Terhadap

Kinerja Auditor Internal”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variable independen dan variable dependen model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

-----> : Pengaruh Simultan

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:146) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistic.

Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2015:98)

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:59) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2). Adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Profesionalisme (X_1) menurut Hiro Tugiman (2014:119) sebagai berikut:

“Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.”

b. Motivasi Kerja (X_2) menurut Handoko (2010:89) sebagai berikut:

“Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.”

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y). kinerja auditor internal menurut Taufik Akbar (2015) adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

3.2.2 Operasionalisme Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

1. Profesionalisme (X1)
2. Motivasi Kerja (X2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X_1) “Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan penugasan, atau paling tidak memiliki akses atas apa yang dikerjakan dan memiliki keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitasnya secara mendalam”.	Kriteria Profesionalisme auditor internal: 1. <i>Service to the public</i> (Pelayanan kepada public)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif, efisien b. Menghindari kegiatan illegal c. Melayani public melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi, badan pengelolaan lainnya.	Ordinal	1-2
	2. <i>Long specialized training</i> (Pelatihan khusus berjangka panjang)	a. Auditor internal harus menunjukkan keahlian, lulus tes, mendapatkan sertifikat b. Mengikuti pelatihan profesi dalam jangka panjang agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan kebutuhan c. Mengikuti perkembangan audit internal		7-8 9-10 11-12
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i>	a. Menaati kode etik untuk melaksanakan pengawasan dan tindak lanjut		13-14

Sumber: Sawyer dalam Ali Akbar (2009:9)	(Taat pada kode etik)	b. Menaati standar yang ditetapkan		15-16
	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	a. Menjadi anggota asosiasi b. Menghadiri pertemuan	Ordinal	17-18 19-20
	5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)	a. Mempublikasikan jurnal b. Melakukan penelitian-penelitian	Ordinal	21-22 23-24

	<p>6. <i>Examination to test entrants knowledge</i></p> <p>(Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)</p>	<p>a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal</p> <p>b. Memiliki gelar <i>Certified</i> internal Auditor (CIA)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>25-26</p> <p>27-28</p>
	<p>7. <i>Licence by the state or certification by board</i> (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)</p> <p>Sumber: Sawyer dalam Ali Akbar (2009:10)</p>	<p>a. Dapat menandatangani laporan audit</p> <p>b. Menyerahkan opini audit internal</p>	<p>Ordinal</p>	<p>29</p> <p>30</p>

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Motivasi Kerja (X ₂) “Motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak yang menyebabkan orang berperilaku dengan cara tertentu mencapai tujuan. Apabila dorongan seseorang untuk berkinerja tinggi maka kinerja yang dicapai oleh orang tersebut akan tinggi pula”. Sumber: Edy Sujana (2012)	Dimensi Motivasi Kerja: 1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Dorongan tanggung jawab untuk pemecahan masalah b. Tingkat mengembangkan kreativitas c. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi d. Tingkat menetapkan target yang tinggi	Ordinal	1-2
	2. Kebutuhan akan Afiliasi	a. Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat tinggal dan bekerja b. Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati c. Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal d. Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta		9-10
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik b. Tingkat menggerakkan		11-12 13-14 15-17
			Ordinal	18-20

		kemampuan demi mencapai kekuasaan		21-23
	Sumber : Mc Celland dalam Malayu S.P. Hasibuan (2013:162)	c. Tingkat senang dengan tugas yang dibebankan		24-25

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor Internal (Y) “Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Mengelola aktivitas audit internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif	Ordinal	1-2
		b. Menyusun perencanaan berbasis risiko		3-4
		c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal		5-6
		d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya		7-8
		e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai dan dapat digunakan secara efektif		9-10
		f. Menetapkan kebijakan dan prosedur		11-12
		g. Melaporkan secara periodic kinerja audit internal		13-14
Sumber: Taufik Akbar (2015)	2. Sifat dasar pekerjaan	a. Menilai memberikan rekomendasi yang sesuai		15-16

		<ul style="list-style-type: none"> b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian c. Memelihara pengendalian yang efektif 	Ordinal	17-18
				19-20
	3. Perencanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko c. Mempertimbangkan imbulnya kesalahan d. Ruang lingkup penugasan memadai e. Menentukan sumber daya yang sesuai dan memadai f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	21
				22
				23
				24
				25
				26
	4. Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi c. Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna 	Ordinal	27
				28
				29-30

	5. Komunikasi hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan. 	Ordinal	31-32 33-34 35-36 37-38
	6. Pemantauan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	39-40 41-42
	7. Komunikasi penerimaan risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas risiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan 	Ordinal	43-44 45-46
<p>Sumber: <i>The Institute Of Internal Auditor</i> (2017:22)</p>				

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Definisi populasi Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 65 responden, yaitu terdiri atas:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Jumlah Populasi
1	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	25
2	PT. Angkasa Pura II (Persero)	25
3	Perum DAMRI UABK	15
Total Populasi		65

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik sampling jenuh.

Adapun pengertian dari teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2015:85) adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.”

Dari pengertian teknik sampling jenuh tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) Mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) mengemukakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

- Kuesioner

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner

yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menuji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.
2. Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Terdapat lima (5) kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

4. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{N}$$

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah Responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Kriteria Profesionalisme (X_1) terdapat jumlah pernyataan sebanyak 30 dengan 65 orang responden.
 - Nilai terendahnya sebesar $30 \times 1 \times 65 = 1950$
 - Nilai tertingginya sebesar $30 \times 5 \times 65 = 9750$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai profesionalisme (X_1) yaitu rentang $(9750-1950)=7800$, jadi panjang

setiap kelas interval adalah $(7800:5) = 1560$ sehingga rentang skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Profesionalisme (X₁)

Interval Skor	Kriteria
1950 – 3510	Tidak Profesional
3511 – 5070	Kurang Profesional
5071 – 6630	Cukup Profesional
6631 – 8190	Profesional
8191 – 9750	Sangat Profesional

b. Kriteria Motivasi Kerja (X₂) terdapat jumlah pernyataan sebanyak 25 dengan 65 orang responden.

- Nilai terendahnya sebesar $25 \times 1 \times 65 = 1625$
- Nilai tertingginya sebesar $25 \times 5 \times 65 = 8125$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai motivasi kerja (X₂) yaitu rentang $(8125-1625)=6500$, jadi panjang setiap kelas interval adalah $(6500:5) = 1300$ sehingga rentang skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Motivasi Kerja (X₂)

Interval Skor	Kriteria
1625 – 2925	Sangat Rendah
2926 – 4225	Rendah
4226 – 5525	Cukup Tinggi
5526 – 6825	Tinggi
6826 – 8125	Sangat Tinggi

c. Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) terdapat jumlah pernyataan sebanyak 46 dengan 65 orang responden.

- Nilai terendahnya sebesar $46 \times 1 \times 65 = 2990$
- Nilai tertingginya sebesar $46 \times 5 \times 65 = 14950$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai kinerja auditor internal (Y) yaitu rentang $(14950 - 2990) = 11960$, jadi panjang setiap kelas interval adalah $(11960 : 5) = 2392$ sehingga rentang skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y)

Interval Skor	Kriteria
2990 – 5382	Tidak Baik
5383 – 7774	Kurang Baik
7775 – 10166	Cukup Baik
10167 – 12558	Baik
12559 – 14950	Sangat Baik

Tabel 3.9
Kriteria Untuk Setiap Dimensi

Jumlah Item	Rentang Skor	Kriteria
2 (Dua)	130 – 234	Tidak Baik/Sangat Rendah
	235 – 338	Kurang Baik/Rendah
	339 – 442	Cukup Baik/Sedang
	443 – 546	Baik/Tinggi
	547 – 650	Sangat Baik/Sangat Tinggi
3 (Tiga)	195 – 351	Tidak Baik/Sangat Rendah
	352 – 507	Kurang Baik/Rendah
	508 – 663	Cukup Baik/Sedang
	664 – 819	Baik/Tinggi
	820 – 975	Sangat Baik/Sangat Tinggi
4 (Empat)	260 – 468	Tidak Baik/Sangat Rendah
	469 – 676	Kurang Baik/Rendah
	677 – 884	Cukup Baik/Sedang
	885 – 1092	Baik/Tinggi
	1093 – 1300	Sangat Baik/Sangat Tinggi
5 (Lima)	325 – 585	Tidak Baik/Sangat Rendah
	586 – 845	Kurang Baik/Rendah
	846 – 1105	Cukup Baik/Sedang
	1106 – 1365	Baik/Tinggi
	1366 – 1625	Sangat Baik/Sangat Tinggi
6 (Enam)	390 – 702	Tidak Baik/Sangat Rendah
	703 – 1014	Kurang Baik/Rendah
	1015 – 1326	Cukup Baik/Sedang
	1327 – 1638	Baik/Tinggi
	1639 – 1950	Sangat Baik/Sangat Tinggi
7 (Tujuh)	455 – 819	Tidak Baik/Sangat Rendah
	820 – 1183	Kurang Baik/Rendah
	1184 – 1547	Cukup Baik/Sedang
	1548 – 1911	Baik/Tinggi
	1912 – 2275	Sangat Baik/Sangat Tinggi
8 (Delapan)	520 – 936	Tidak Baik/Sangat Rendah
	937 – 1352	Kurang Baik/Rendah
	1353 – 1768	Cukup Baik/Sedang
	1769 – 2184	Baik/Tinggi
	2185 – 2600	Sangat Baik/Sangat Tinggi
9 (Sembilan)	585 – 1053	Tidak Baik/Sangat Rendah
	1054 – 1521	Kurang Baik/Rendah
	1522 – 1989	Cukup Baik/Sedang

Jumlah Item	Rentang Skor	Kriteria
	1990 – 2457 2458 – 2925	Baik/Tinggi Sangat Baik/Sangat Tinggi
14 (Empat belas)	910 – 1638 1639 – 2633 2634 – 3094 3095 – 3822 3823 – 4550	Tidak Baik/Sangat Rendah Kurang Baik/Rendah Cukup Baik/Sedang Baik/Tinggi Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5.3. Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.

5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SV Min)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r \leq$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2(1 - \sum SSi^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan :

a = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22.0 for windows*.

3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi 77 korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen

terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

Y_1 = Profesionalisme

X_2 = Motivasi Kerja

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.8. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: sugiyono (2015:250)

3.5.9. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap

variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3.5.10. Uji Hipotesis

3.5.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen tidak dipergunakan uji T karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁ : $\beta_1 \leq 0$, Profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Ho₁ : $\beta_1 > 0$, Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Ho₂ : $\beta_2 \leq 0$, Motivasi Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Ha₂ : $\beta_2 > 0$, Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Seperti dikemukakan oleh Cooper dan Schindler (2014:430) yang dialihbahasakan oleh Budijanto, bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung

dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.10.2 Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

H_a : Terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.11. Rancangan Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 65 responden kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawas Internal BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 101 pernyataan, yaitu 30 pernyataan untuk Profesionalisme, 25 pernyataan untuk Motivasi Kerja dan 46 pernyataan untuk Kinerja Auditor Internal.